

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran al-qur'an

a. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah “adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.”

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Efektivitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas merupakan konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran.⁸ Keefektifan pembelajaran adalah “hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar,

⁸ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 20

yaitu segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik.”⁹

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa : Efektisitas itu adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan atau meningkatkan hasil dalam keinginan dan bisa di katakan sesuatu konsep yang penting dalam pelaksanaan biar dapat hasil yang baik.

b. Pengertian pembelajaran

Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran, di antaranya pembelajaran adalah “proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”.¹⁰ Pembelajaran adalah “proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.”¹¹ Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang “orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar.”¹²

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),183

¹⁰ Syaifu Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 61.

¹¹ R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2011), 125.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 34.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “Pem-bel-ajar-an” yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.¹³

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁴ Sedangkan menurut Dimiyati, pembelajaran adalah “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, kerampilan dan sikap.”¹⁵ Di dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶

Sedangkan dalam teori pembelajaran, istilah pembelajaran dapat diartikan menjadi beberapa pengertian antara lain:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik atau siswa di sekolah.
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan nasional.
- 3) Pembelajaran adalah pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan.*, 14.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 157.

¹⁶ *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁷

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, kerampilan dan sikap. Dikatakan seseorang sudah belajar yaitu akan terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di dalam kelas yang formal, terbatas waktu maupun tempat.

Al-quran bagi pembelajaran menjadi sumber normatifnya, sehingga konsep pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Alquran itu sendiri. Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Al-quran yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pembelajaran seperti ;

1. QS. *al-'Alaq*: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran ;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكْرَهُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya :*" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia*

¹⁷ Hamalik, *Kurikulum.*, 58-64.

*mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹⁸

c. Pengertian al -Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah "bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari". Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas." Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah "kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk Yang lain mengatakan bahwa Al- Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf."¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat di tarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), 1079

¹⁹ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: PusatakaFirdaus, 2008),13.

mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

B. Ciri-ciri Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Sementara itu para konstruktivis menyampaikan sejumlah kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain:

- a) Harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan
- b) Belajar yang menarik perhatian siswa adalah menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan
- c) Hampir semua siswa dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif²⁰.
- d) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan
- e) Kecepatan untuk kerja
- f) Tingkat alih belajar
- g) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.²¹

²⁰ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),212

- h) Pengorganisasian kuliah dengan baik
- i) Komunikasi secara efektif
- j) Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah
- k) Sikap positif terhadap mahasiswa
- l) Pemberian ujian dan nilai yang adil
- n) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan
- m) Hasil belajar mahasiswa yang baik.²²

C. Pembelajaran Al-qur'an

Menurut saiful sagala, pembelajaran ialah “mempelajari siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 21

²² Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 546.

memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara luas.”²³

Demikian pembelajaran al-qur’an tidak dapat terbatas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen diatas adalah :

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator kebersihan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang di harapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran berfisat umum maupun khusus, umumnya bersikap pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan penehuan
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.²⁴

²³ Romayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: kalam mulia,2006),239.

²⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *pengelolaan pengajaran*, (jakarta: Rineka Cipta,1991),100

D. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

أَنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

....(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,

c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁵

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Quran adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²⁶

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca". Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi

²⁵ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), 41

²⁶ Idid, 11-12

tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra disusun Oleh Ustad As-ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra⁶⁶ dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode Iqra⁷⁷ ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Quran.

Metode Iqra⁶⁶ ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra⁷⁷.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²⁷

c. Metode An - Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Quran tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa

²⁷ HumanAs'ad, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM*, (Yogyakarta,Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000),1.

pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²⁸

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri

²⁸ Maksun Fariddkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992),9

- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).²⁹

e. Metode Qurani

Adalah metode belajar al-Quran yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para muallim(guru) al-Quran yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri dan terdiri dari Tim Penyusun:

- 1) Ust. M. Hamim Asy'ari
- 2) Ust. Marhatam Ismail
- 3) Ust. Abd. Syakur Nur
- 4) Ust. Ismail Sh. Arif
- 5) Ust. Abd. Wahid Syaff'i
- 6) Ust. Abd. Muiz Ali
- 7) Ust. M. Saiful Bahri
- 8) Ust. Ach. Husain Nashir.

Dalam Metode Qur'ani santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁹ Zarkasyi. op.cit.,21-22

- a. Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Quran yang dilagukan dan memberi irama.³⁰

E. Kewajiban Membaca Al-Quran bagi Umat Muslim

Belajar membaca Al-Quran adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Hal itu yang menjadikan kenapa banyak sekali orang yang ingin belajar membaca Al-Quran mp3 download di internet. Sesungguhnya berikut ini adalah kewajiban umat muslim terhadap Al-Quran :

1. Membaca

Al-Quran adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Sehingga Al-Quran haruslah dijadikan petunjuk hidup bagi umat muslim di seluruh dunia. Dengan membaca Al-Quran

³⁰ Sobih as-Sholih, *Mabahis fi Ulumil Quran*, (Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1988), 19.

maka kita akan mengerti maknanya dan akan dapat mengamalkannya dalam perbuatan dan dapat juga untuk menyampaikannya.

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Jika kita membaca Al-Quran dengan tajwid yang salah maka akan dapat menyalahkan arti maupun maknanya. Dengan mempelajari tajwid maka akan dapat memudahkan kita dalam membaca Al-Quran dengan benar.

2. Menghafal

Seseorang yang dapat menghafal Al-Quran maka akan dapat dengan mudah memahami dan mengamalkan apa yang ada di Al-Quran. Dengan menghafal Al-Quran juga akan membuat terlindung dari siksa kubur maupun dari api neraka.

3. Memahami

Al-Quran adalah pedoman hidup bagi seluruh umat muslim di dunia, jadi kita harus memahami Al-Quran. Memahami apa saja yang dituliskan di Al-Quran dan kita akan menjadikannya pedoman dalam hidup. memahami adalah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum mengamalkannya.

4. Mengamalkan

Setelah memahami isi dari Al-Quran maka kewajiban selanjutnya adalah dengan mengamalkannya.

5. Menyampaikan

Menyampaikan Al-Quran dapat dilakukan dengan mengajar cara membaca Al-Quran kepada orang lain. Hal itu akan membuat pahala akan terus menerus mengalir meskipun saat kita sudah meninggal.³¹

F. Pengertian Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan produk teknologi yang cenderung berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di madrasah/sekolah, maka mengharuskan penggunaan media pembelajaran untuk senantiasa disesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Disinyalir, penggunaan produk teknologi sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien apabila dipandang dari sisi proses dan hasilnya.

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai media pembelajaran, lazim dilakukan penelusuran makna secara etimologi seperti yang ditempuh oleh Azhar Arsyad. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* mengatakan, Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim ke kepada penerima pesan”.³²

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh

³¹ Sumber: <https://bisaquran.com/265-kewajiban-belajar-membaca-al-quran>

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),3

guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh guru sebagai termaktub dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Media Pembelajaran al-quran

Media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³³

Media pembelajaran al-quran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),3

oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.³⁴

a. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulatif

Tranformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik mengambil gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri distributive

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar, siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Hamalik mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Irsyad bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar

³⁴ Ibid, 11-14.

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.³⁵

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyamaan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dan disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dibagi dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.³⁶

1) Pemilihan media tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan

Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), Proyeksi *overhead*, *slide*, *filmstrip*

b) Visual yang tak diproyeksikan

Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.

³⁵ Ibid., 15.

³⁶ Ibid., 33-34.

- c) Audio
Rekaman piringan, pita kaset, reel, *cartridge*
 - d) Penyajian multimedia
Slide plus suara, *multi-image*
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan
Film, televisi, video
 - f) Cetak
Buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (hand out)
 - g) Permainan
Teka-teki, simulasi, permainan papan
 - h) Realia (Media Nyata)
Model, *spicement* (contoh) manipulatif (peta, boneka)
- 2) Pemilihan model teknologi mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi
Teleconference, kuliah jarak jauh
 - b) Media berbasis mikroprosesor
Computer-assisted instruction, permainan computer, *system utor intelijen*, interaktif, hypermedia, compact (video) disk.³⁷

³⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 146

H. kelebihan membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran

Al-Quran adalah kalam ALLAH. Padanya ada suruhan, larangan, iktibar dan pedoman buat manusia secara umumnya, dan buat mukminin khususnya. Membaca dan menghayati al-Quran tentunya menatijahkan kebaikan yang teramat banyak buat sesiapa yang melaziminya. Berikut adalah beberapa hadith dari Nabi sallAllahu `alaihi wasallam mengenai kelebihan membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran:

- 1) Al-Quran akan memberikan pertolongan pada Hari Kiamat.

Dari Abu Umamah radhiAllahu `anhu katanya: “Saya mendengar Rasulullah sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعًا لأصحابه

“Bacalah olehmu semua akan al-Quran itu, sebab al-Quran itu akan datang pada Hari Kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafa`at (pertolongan) kepada orang-orang yang membacanya.”

- 2) Manusia yang terbaik ialah yang belajar dan mengajar al-Quran.

Dari `Uthman bin `Affan radhiAllahu `anhu katanya
Rasulullah sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *“Sebaik-baik kalian semua ialah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (HR al-Bukhari).*

- 3) Ganjaran buat orang-orang yang lancar dan tidak lancar membaca al-Quran.

Dari `A`isyah radhiAllahu `anha, katanya Rasulullah

sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ

القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران

Artinya : *“Orang yang membaca al-Quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedang orang yang membaca al-Quran dan ia berasa susah dalam bacaannya (tidak lancar) tetapi ia selalu berusaha, maka untuknya dua pahala.”*

4) Perumpamaan orang mukmin yang suka membaca al-Quran.

Dari Abu Musa al-Asy`ari radhiAllahu `anhu katanya

Rasulullah sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة: ريحها طيب، وطعمها طيب، ومثل

المؤمن الذي لا يقرأ القرآن كمثل التمرة: لا ريح لها وطعمها حلو، ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن

كمثل الريحانة: ريحها طيب وطعمها مر، ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة: ليس له

ريح وطعمها مر

Artinya: *“Perumpamaan orang mu`min yang membaca al-Quran ialah seperti buah utrujjah (الأُتْرُجَّةُ), baunya enak dan rasanya pun enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Quran ialah seperti buah kurma (الْتَّمْرَةُ), tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca al-Quran ialah seperti tumbuhan harum raihanah (الرَّيْحَانَةُ), baunya enak sedang rasanya pula pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Quran ialah seperti buah hanzolah (الْحَنْظَلَةُ), tidak ada baunya dan rasanya pun pahit.”*
(Muttafaq `alaih)

5) Al-Quran menaikkan dan menurunkan darjat manusia.

Dari `Umar bin al-Khattab radhiAllahu `anhu bahawasanya

Nabi sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

إن الله يرفع بهذا الكتاب أقوامًا ويضع به آخرين

Artinya: “*Sesungguhnya ALLAH mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (al-Quran) serta menurunkan derajatnya kaum yang lain dengannya.*”

7) Bacaan al-Quran mempunyai sakinah

Dari al-Bara' bin `Azib radhiAllahu `anhu katanya:

كان رجل يقرأ سورة الكهف، وعنده فرس مربوط بشطنتين فتغشته سحابة فجعلت تدنو، وجعل

فرسه ينفر منها. فلما أصبح أتى النبي صلى الله عليه وسلم ، فذكر له ذلك

فقال : تلك السكينة تنزلت للقرآن

Artinya: *Ada seorang lelaki membaca surat al-Kahfi dan ia mempunyai seekor kuda yang diikat dengan dua utas tali, kemudian orang itu diliputi semacam awan yang semakin mendekati sehinggakan kuda itu lari dari awan tersebut. Setelah pagi datang, orang itu mendatangi Nabi sallAllahu `alaihi wasallam menyebutkan apa yang terjadi atas dirinya itu. Baginda sallAllahu `alaihi wasallam lalu bersabda:*

“Itu adalah sakinah (ketenangan yang disertai oleh malaikat) yang turun untuk mendengarkan bacaan al-Quran itu.”(Muttafaq `alaih)

8) Setiap huruf yang dibaca dari al-Quran akan diberi kebaikan dan akan digandakan setiapnya kepada 10 kali ganda.

Dari Ibnu Mas`ud radhiAllahu `anhu katanya: “Rasulullah sallAllahu `alaihi wasallam bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة، والحسنة بعشر أمثالها لا أقول: ألم حرف، ولكن ألف حرف، ولام

حرف، وميم حرف

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al-Quran), maka untuknya satu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali ganda seperti itu. Aku tidak mengatakan bahwa ‘alif lam mim’ itu satu huruf, tetapi ‘alif’ adalah satu huruf, ‘lam’ satu huruf dan ‘mim’ juga satu huruf.” (HR at-Tirmidzi dan katanya ia hadith hasan sahih).

9) Orang yang tiada al-Quran di dalam hatinya ibarat rumah yang kosong.

Dari Ibnu `Abbas radhiallahu `anhuma, katanya:

“Rasulullah sallallahu `alaihi wasallam bersabda:

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang dalam hatinya tidak ada sesuatu apapun dari al-Quran (tidak ada sedikitpun dari ayat-ayat al-Quran yang dihafalnya), maka ia adalah seperti rumah yang kosong.*” (HR at-Tirmidzi dan katanya ia hadith hasan sahih)

10) Kebaikan membaca al-Quran secara tartil

Dari `Abdullah bin `Amr bin al-`As radhiallahu `anhuma

dari Nabi sallallahu `alaihi wasallam, sabdanya:

يقال لصاحب القرآن: اقرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا، فإن منزلتك عند آخر آية تقرؤها

Artinya: “Nanti (pada Hari Akhirat) akan dikatakan kepada orang yang suka membaca al-Quran: “Bacalah dengan baik dan tartil sebagaimana kamu telah membacanya dengan tartil ketika

di dunia. Kerana sesungguhnya tempatmu (darjatmu) adalah pada akhir ayat yang kamu baca.”³⁸

BAB III

³⁸ *ibid*